

Pengembangan Produk dan Strategi Pengemasan Makrame Berdaya Jual: Pengabdian Berkelanjutan untuk Dharma Wanita Politeknik Negeri Lhokseumawe

Dwi Meilvinasvita¹, Yeni Irawan², Yusmika Indah³, Agustina Br Surbakti⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹*dwimeilvinasvita@pnl.ac.id

²irawanyeni1006l@gmail.com

³agustinasurbakti3@pnl.ac.id

⁴yusmika_indah@pnl.ac.id

Abstrak— Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anggota Dharma Wanita Persatuan Politeknik Negeri Lhokseumawe (DWP PNL) melalui pelatihan pengembangan produk dan strategi pengemasannya melalui kerajinan tangan makrame. Permasalahan mitra yang teridentifikasi meliputi keterbatasan keterampilan teknis, minimnya pengetahuan tentang pengemasan, serta kurangnya strategi pemasaran produk. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan praktik langsung, pendampingan mandiri, dan evaluasi hasil. Peserta yang dilibatkan sebanyak 10 orang ibu rumah tangga anggota DWP PNL. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menguasai teknik dasar makrame dan menghasilkan produk sederhana yang berdaya jual tinggi. Antusiasme peserta serta respon positif dari mitra menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan motivasi kewirausahaan sekaligus membuka peluang usaha rumah tangga. Rencana tindak lanjut difokuskan pada pelatihan pemasaran digital dan pengembangan usaha ekonomi kreatif pada DWP PNL. Program ini diharapkan berkelanjutan melalui pendampingan, pemanfaatan media sosial, dan kolaborasi dengan UMKM, sehingga mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kemandirian ekonomi mitra.

Kata kunci— Dharma Wanita, makrame, produk, pengemasan, ekonomi kreatif.

Abstract— This community service program aims to improve the creativity and skills of members of the Dharma Wanita Persatuan Polytechnic Negeri Lhokseumawe (DWP PNL) through macrame handicraft training. Identified partner issues included limited technical skills, minimal knowledge of packaging, and a lack of product marketing strategies. The implementation method included preparation, hands-on training, independent mentoring, and evaluation of results. Ten housewives, members of DWP PNL, participated. Preliminary results indicate an increase in participants' ability to master basic macrame techniques and produce simple products. The enthusiasm of participants and the positive response from partners indicate that this activity is able to foster entrepreneurial motivation while opening up opportunities for home businesses. Follow-up plans focus on packaging training and the development of creative economic enterprises within DWP PNL. This program is expected to be sustainable through mentoring, utilization of social media, and collaboration with MSMEs, thus improving the skills, creativity, and economic independence of partners.

Keywords— Dharma Wanita, macrame, product, packaging, creative economy

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menegaskan tanggung jawab perguruan tinggi tidak hanya pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, hasil penelitian dan keterampilan civitas akademika dapat diterapkan secara langsung untuk menjawab kebutuhan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi kreatif.

Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) melalui berbagai program pengabdian berupaya memberdayakan kelompok masyarakat yang berpotensi berkembang. Salah satu mitra strategis adalah Dharma Wanita Persatuan (DWP) PNL, organisasi yang beranggotakan istri pegawai dan dosen. DWP PNL memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi kreatif, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Salah satu bidang yang menjanjikan adalah kerajinan makrame, yaitu seni merangkai tali atau benang dengan simpul tertentu untuk menghasilkan produk estetik seperti wall hanging, tas, gantungan pot, hingga dekorasi rumah. Produk makrame memiliki nilai pasar tinggi seiring tren

desain bohemian, rustic, dan ramah lingkungan. Bahan bakunya mudah diperoleh, proses pembuatannya fleksibel, dan peluang pemasaran terbuka luas baik secara langsung maupun digital [1, 2].

Meskipun demikian, sebagian besar anggota DWP PNL masih memiliki keterampilan terbatas dalam membuat makrame, serta minim pengetahuan mengenai pengemasan, penentuan harga, dan strategi pemasaran digital. Hal ini menyebabkan peluang pasar belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan makrame dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis sekaligus pengetahuan kewirausahaan sederhana, dengan harapan dapat mendorong terciptanya usaha kecil yang berkelanjutan [3].

Berdasarkan hasil komunikasi awal, permasalahan mitra yang teridentifikasi meliputi keterbatasan keterampilan teknis, minimnya pengetahuan pengemasan, kurangnya strategi pemasaran, belum adanya identitas merek, dan rendahnya keberlanjutan produksi. Dengan demikian, program pelatihan tidak hanya menekankan teknik pembuatan makrame, tetapi juga aspek manajemen usaha dan branding. Kombinasi keterampilan dan pengetahuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anggota DWP PNL sekaligus memperkuat peran organisasi dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar terjalin hubungan yang akrab antara tim penerapan IPTEK dengan mitra, yaitu:

- Observasi dan menganalisis kondisi Dharma Wanita Persatuan Politeknik Negeri Lhokseumawe yang menjadi target pelatihan, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra.
- Pemilihan jenis-jenis produk makrame yang tepat untuk dikembangkan dan berdaya jual tinggi.
- Mengkoordinasikan jadwal pelatihan dengan mitra.
- Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan program mengenai jumlah peserta, syarat peserta, dan jadwal pelatihan.
- Tahap berikutnya adalah menyusun materi dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pembinaan dan Pelatihan

Pada pelatihan, materi yang disampaikan dirancang agar mudah dipahami dan sederhana. Hal ini bertujuan agar para mitra atau peserta pelatihan tidak merasa kesulitan dalam memahami materi. Peserta pelatihan ini dipilih anggota Dharma wanita yang merupakan ibu rumah tangga dan memiliki kemampuan dasar seni makrame dan motivasi pengembangan produk untuk dipasarkan. Berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya, 10 anggota Dharma Wanita yang berstatus ibu rumah tangga terpilih sebagai peserta. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung (demonstrasi) dalam membuat makrame dengan bahan benang katun atau tali kur, serta strategi pemasaran produk yang akan dipasarkan pada kegiatan rutin PNL seperti Pameran saat Wisuda dan event besar lainnya.

Kegiatan awal meliputi pengenalan peralatan dan bahan yang digunakan. Tahapan pembuatan makrame adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan berbagai contoh dan ukuran benang katun atau tali kur. Untuk membuat souvenir, makrame dapat dibuat dalam bentuk kecil seperti gantungan kunci berbagai model.
- Menyiapkan bahan utama pembuatan makrame, yaitu benang katun atau tali kur.
- Sebelum dijalin, benang katun atau tali kur dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Sebagai contoh, untuk tahap awal, benang dipotong dengan ukuran 3,5 m. Jumlah benang yang dipotong disesuaikan dengan ukuran makrame yang diinginkan. Untuk tahap awal, benang dipotong dengan ukuran 3,5 cm sebanyak 30 potong.
- Selanjutnya, benang yang telah dipotong dijalin sesuai dengan model yang diinginkan, misalnya jalinan yang membentuk simpul bunga, zig zag, atau variasi keduanya. Hasil akhir dari jalinan makrame dapat berupa hiasan seperti tali gorden dan taplak meja.
- Pada tahap akhir, makrame yang telah terjalin dapat dikreasikan dengan berbagai bahan, bentuk, serta warna sesuai dengan kreativitas peserta.
- Mendesain kemasan yang estetik dan fungsional untuk meningkatkan nilai jual produk

- Membantu peserta menciptakan merek produk yang menarik dan mudah dikenali.
- Mendesain kemasan yang estetik dan fungsional untuk meningkatkan nilai jual.
- Mendorong partisipasi dalam pameran, bazar, dan event lokal sebagai sarana pemasaran offline.

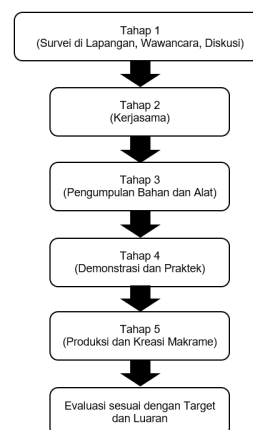
Setiap peserta diberikan kesempatan yang sama untuk berkreasi. Peserta diberikan benang katun atau tali kur dengan ukuran dan warna tertentu, serta bahan pendukung sesuai dengan model jalinan makrame yang telah direncanakan sebelumnya. Pelatihan dipandu langsung oleh tim pelaksana, sehingga apabila peserta mengalami kesulitan selama praktik, akan langsung diberikan bimbingan. Pelatihan ini dilaksanakan di Kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Tahap Pelaksanaan Mandiri dan Evaluasi

Setelah tahap pelatihan (demonstrasi), peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat kerajinan makrame di rumah masing-masing selama dua minggu. Peserta diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan, ide, dan seni yang dimiliki. Evaluasi tidak hanya berupa penilaian terhadap hasil karya, tetapi juga mencakup aspek kreativitas, ide, nilai seni, kerapian, kebersihan, serta kekompakan dalam kelompok kerja. Kreativitas dan seni peserta sangat penting dalam membangun nilai seni dan keunikan hasil kerajinan makrame. Penggunaan bahan pendukung juga memengaruhi keunikan jalinan yang dihasilkan. Di akhir kegiatan, seluruh peserta akan diberikan alat dan bahan yang dapat dimiliki untuk berkembang dalam usaha kerajinan makrame, sehingga dapat menghasilkan prototipe produk yang mencakup pemanfaatan benang katun atau tali kur, serta proses pengemasan dan pemasaran produk.

Pada tahap evaluasi, peserta akan dinilai apakah sudah dapat menghasilkan kerajinan makrame sesuai dengan arahan tim pelaksana dan mencoba memasarkan produknya. Bagi peserta yang berhasil membuat kerajinan makrame dengan benar dan memenuhi harapan, maka dianggap telah memahami teknik pembuatan dan kreasi makrame secara baik. Bagi peserta yang belum mencapai standar akhir, mereka akan diberikan bimbingan tambahan hingga berhasil..

Prosedur pelaksanaan PKM ini dirancang untuk memastikan adanya kesinambungan antara tahap awal hingga tahap lanjut. Adapun prosedur kerja penerapan IPTEK ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Prosedur Kerja Penerapan IPTEK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama mitra DWP PNL bertujuan mendukung pengembangan IPTEK dan peluang usaha berkelanjutan. Roadmap kegiatan ini mencakup serangkaian langkah terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut[4]:



Gambar 2. Roadmap Pengabdian Kerajinan Makrame Dharma Wanita PNL

Roadmap kegiatan menunjukkan bahwa pada tahun 2026, program diarahkan pada pengembangan keahlian dan pemasaran produk secara digital. Hal ini diharapkan dapat menjadi potensi kegiatan jangka panjang berupa terbentuknya usaha mandiri yang berkelanjutan serta memiliki akses pasar lebih luas

III. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pelatihan pembuatan kerajinan makrame telah dilaksanakan di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Peserta berasal dari anggota DWP PNL merupakan ibu rumah tangga dengan minat besar untuk mengembangkan keterampilan kreatif.

Kegiatan ini berhasil fokus terhadap pengembangan produk yang sederhana dan mudah dibuat namun memiliki daya jual tinggi seperti gantungan kunci. Gantungan kunci termasuk produk yang mudah dibuat atau tidak rumit dari segi desain dan proses pembuatan (sederhana). Namun, produk ini memiliki nilai jual yang tinggi karena banyak diminati oleh konsumen, mudah dipasarkan, memiliki fungsi praktis serta estetika yang menarik, sehingga dapat mendatangkan keuntungan ekonomi yang cukup baik.

Dalam pelatihan pengemasan produk bertujuan melindungi produk dari kerusakan dan menarik minat konsumen. Produk dikemas menggunakan plastik bening dengan desain menarik dan memperlihatkan produk sekaligus menjaga kebersihannya. Kemasan harus praktis dan mudah dibuka, tetapi cukup kuat untuk menjaga keamanan produk. Pemberian logo produk juga penting untuk meningkatkan branding dan kepercayaan konsumen. Dengan pengemasan yang tepat, produk makrame yang sederhana dapat memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar 3. Logo pada Pengemasan Produk



Gambar 4. Hasil Kerajinan Tangan Makrame DWP PNL



Gambar 5. Tim Pengabdian, DWP PNL dan Ketua P3M

Pelatihan ini menggunakan bahan dasar berupa benang katun/tali kur yang mudah diperoleh di pasaran. Pemilihan bahan ini didasarkan pada pertimbangan harga yang relatif terjangkau, ketersediaan yang luas, serta potensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai jual. Peserta diperkenalkan pada teknik dasar makrame seperti melilit, menyimpul, menjalin, dan mengikat, yang kemudian diaplikasikan pada pembuatan produk sederhana.

Selama proses berlangsung, terlihat antusiasme yang tinggi dari peserta. Walaupun masih ada kendala dari sisi kerapian simpul maupun kecepatan pengerjaan, hasil sementara ini sudah menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan keterampilan praktis kepada peserta.

Tabel 1. Indikator, Target dan Hasil Pengabdian

No	Indikator	Target	Hasil
1.	Kecepatan	100%	85%
2.	Kerapian	100%	85%
3.	Kreatifitas	100%	90%
4.	Disiplin	100%	85%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun target sempurna belum sepenuhnya tercapai, capaian sementara sudah berada pada tingkat yang memuaskan. Hal ini memberikan dasar optimisme bahwa melalui latihan berkelanjutan, peserta akan mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik.

Setelah pelatihan, terlihat beberapa perubahan awal yang signifikan:

- a) Peserta mulai memahami teknik dasar pembuatan makrame dan mampu menghasilkan produk sederhana namun berdaya jual.
- b) Tumbuh motivasi untuk mencoba mengembangkan produk yang lebih variatif dan pengemasan yang menarik.

- c) Terjadi peningkatan kepercayaan diri, khususnya bagi peserta yang sebelumnya belum pernah berkecimpung dalam kerajinan tangan.
- d) Muncul gagasan untuk menjadikan hasil karya sebagai produk jual pada kegiatan bazar atau pameran internal DWP PNL.

Dengan adanya capaian ini, dapat dikatakan bahwa pelatihan sudah memberikan dampak positif awal bagi mitra dalam hal ini adalah DWP PNL. Antusiasme peserta menjadi dorongan utama agar kegiatan dapat berlanjut ke tahap lanjutan yaitu pemasaran digital.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan makrame bagi anggota Dharma Wanita Persatuan Politeknik Negeri Lhokseumawe (DWP PNL) berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam pembuatan produk sederhana dengan daya jual tinggi, seperti gantungan kunci. Pelatihan tidak hanya fokus pada teknik pembuatan, tetapi juga pada strategi pengemasan dan pemasaran produk yang mampu meningkatkan nilai jual dan daya saing produk. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan motivasi untuk mengembangkan usaha kreatif secara mandiri, terutama dengan rencana pengembangan pemasaran digital. Program pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui pendampingan dan kolaborasi dengan UMKM sehingga dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, sekaligus kemandirian ekonomi anggota DWP PNL. Hasil yang diperoleh memberikan dasar optimisme untuk pengembangan usaha kecil yang berkelanjutan di masa depan.

REFERENSI

- [1] Atika, J., & Purwanti, L. (2022). Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame untuk Dekorasi Ruangan dengan Konsep Art Deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 1(1), 45-56.
- [2] Asmidar, A., Prihatin, P., & Syafitri, A. R. (2023). Pelatihan Inovasi Seni Kerajinan Makrame di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Padangpanjang. *Madaniya*, 4(4), 2053-2062.
- [3] Dewi, S. R. P. (2021). Proses Pembuatan Kerajinan Makrame Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(3), 113-124.
- [4] Irawan, Y., Meilvinasvita, D., Dewi, N., Ulfa, M., & Mulyana, P. (2025). Optimalisasi kreativitas Dharma Wanita Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui pelatihan kerajinan tangan makrame. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 8(1), 244-246.
- [5] Nur Sahid & Junaidi. (2021). *Seni & Revolusi Industri 4.0*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.